

**HUBUNGAN PERILAKU IBU HAMIL DAN MOTIVASI PETUGAS KESEHATAN  
DENGAN KEPATUHAN DALAM MENKONSUMSI TABLET  
ZAT BESI DI KLINIK BERSALIN ROMANA  
TAHUN 2016**

**Anita Veronika Barus<sup>1</sup>, Bernadetta Ambarita<sup>2</sup>**  
Staff Pengajar STIKes Santa Elisabeth Medan

**ABSTRACT**

**Background :** *Iron nutritional anemia may increase the risk of complications and deaths in pregnancy and childbirth in the event of excessive bleeding. Most likely the cause is pregnant women who do not consume iron tablets. Iron nutritional anemia is one of the main nutritional problems in Indonesia where the mortality rate in pregnant women is still quite high. To overcome these problems, the government implemented a program of giving iron tablets to pregnant women.*

**Goals :** *This research was conducted in Romana Maternity Clinic which aims to know the relationship between pregnant women behavior and the motivation of health officer with compliance to consume iron tablets in pregnant women.*

**Methods :** *The type of this research is descriptive analytic survey research using questionnaire as an interview guide. The population in this study were all pregnant women (sekundigravida and multigravida) who checked her pregnancy at Romana Maternity Clinic. The entire population becomes the object of research.*

**Result :** *The results showed that 72% of obedient pregnant women consumed iron tablets and 28% did not comply. From result of data analysis using chi-square found that knowledge of pregnant mother correlated significantly with compliance to consume iron tablet, while result of exact fisher data analysis obtained by attitude of pregnant mother, pregnant woman action and motivation of health officer not related significantly with compliance consuming tablet substance iron.*

**Conclusion :** *It is recommended that the knowledge of the community, especially pregnant women about the importance of iron tablets is further enhanced as well as health workers to improve IEC (Communication, Information and Education) to pregnant women who check their pregnancy at puskesmas to overcome iron nutrition anemia.*

**Keywords:** *Behavior of pregnant mother, motivation of health officer, Compliance, Consuming Iron Tablet*

**PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis yang diharapkan setiap pasangan suami istri. Masa kehamilan adalah suatu fase penting dalam pertumbuhan anak karena calon ibu dan bayi yang dikandungnya membutuhkan gizi yang cukup banyak ( Depkes RI, 2000 ). Anemia merupakan suatu

keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal. Anemia gizi besi pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Anemia yang lazim dialami ibu hamil adalah anemia defisiensi zat besi. Anemia defisiensi zat besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan

yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama di negara berkembang khususnya Indonesia (Rukiyah, 2010).

Hal ini disebabkan jika ibu kekurangan protein menyebabkan berkurangnya pembentukan hemoglobin dan pembentukan sel darah merah sehingga unsur zat besi dalam darah berkurang. Penyebab utama anemia ini adalah kekurangan zat besi. Selama kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi hampir tiga kali lipat untuk pertumbuhan janin dan keperluan ibu hamil (Depkes RI, 2000). Konsekuensi anemia pada ibu hamil dapat membawa pengaruh buruk baik terhadap kesehatan ibu maupun janinnya. Keadaan ini dapat meningkatkan morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi.

WHO melaporkan bahwa prevalensi wanita hamil yang mengalami defisiensi zat besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambah usia kehamilan. Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Di negara maju diperkirakan terdapat 13% wanita mengalami anemia. Di Amerika 12% wanita mengalami anemia (WUS). Penelitian tahun 2012 di Sumatera Utara jumlah angka kematian ibu (AKI) sebanyak 359/ 100.000 penduduk dan jumlah angka kematian bayi (AKB) sebanyak 43/ 1000 kelahiran.

Hal ini berhubungan erat dengan anemia yang diderita ketika hamil. Keadaan kurang zat besi (Fe) merupakan fenomena yang kompleks (Khomsan, 2003). Data Direktorat Bina Kesehatan Ibu, Departemen Kesehatan saat ini angka penderita anemia ibu hamil di Indonesia mencapai 40%. Penelitian menunjukkan 8% ibu hamil mengalami anemia pada trimester I, 12% pada trimester II dan 29% pada trimester III. WUS (15-44 tahun) 39,5% dan remaja putri (10-14 tahun) 57,1% mengalami anemia (Khomsan, 2003).

Di Sumatera Utara ibu hamil yang ikut dalam peserta tes darah 9377 orang (Medan, Siantar, Kisaran), 33% mengalami anemia (Depkes RI, 2008). Prevalensi anemia ibu hamil belum mengalami perubahan dari tahun ke tahun, namun Departemen Kesehatan RI sampai dengan tahun 2015 akan berusaha menurunkan prevalensi anemia ibu hamil. Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di kota Medan tahun 2011 sebanyak 21 orang. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2010, survei anemia yang dilaksanakan tahun 2008 di 4 kabupaten di Sumatera Utara yaitu kota Medan, Binjai, Kab. Deli Serdang dan Langkat diketahui bahwa 40,5% wanita hamil mengalami anemia.

Untuk mengatasi masalah anemia kekurangan zat besi pada ibu hamil, pemerintah Depkes RI sejak tahun 1970 telah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil (Manuaba, 2005). Program ini dilaksanakan di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet tambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilannya dan empat puluh hari setelah melahirkan. Tablet tambah darah disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada ibu hamil secara gratis melalui sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2008).

Tablet tambah darah berwarna merah, berselaput film dan dikemas dalam sachet aluminium warna perak, berisi 30 tablet per bungkus. Dalam kemasan ada logo tetesan darah warna merah, tulisan "Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil, Ibu dan Bayi Menjadi Sehat" serta tanda untuk diperjual belikan (Depkes RI, 2000). Suplementasi tablet zat besi dan peningkatan gizi merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Meskipun

program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil sudah dijalankan sejak tahun 1970, namun masih terdapat kasus-kasus yang disebabkan karena anemia pada masa kehamilan.

Klinik Bersalin Romana terletak dekat dengan perkotaan dan dipimpin oleh seorang dokter serta memiliki staf dan tenaga kesehatan di bidangnya masing-masing. Data Tahun 2015 menunjukkan ibu hamil yang berkunjung mendapat tablet zat besi (90 tablet) tetapi tidak rutin mengkonsumsinya sekitar 67% dari jumlah ibu hamil yang periksa ke klinik, sementara target Pemerintah adalah 80%. Di tahun ini ibu hamil dengan resiko tinggi tercatat ada 55 orang (9,70%) dan tahun 2011 ibu hamil yang memiliki resiko tinggi ada sebanyak 139 orang. Salah satu penyebabnya adalah anemia zat besi. Profil Klinik Bersalin Romana tahun 2015 menunjukkan ibu hamil dengan Hb 8-10 (anemia ringan) sebanyak 75 orang. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Klinik Bersalin Romana terdapat 36 orang ibu hamil yang diperiksa dan di data, ibu yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi (90 tablet) hanya 11 orang (Klinik Bersalin Romana, Januari 2016).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional study* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Alasan memakai desain *cross-sectional study* karena ingin mengukur variabel-variabelnya dalam waktu yang bersamaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu hamil dan motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, diperoleh dari :  
Wawancara langsung dengan ibu hamil berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan untuk mengetahui identitas, pengetahuan, sikap dan tindakan responden serta motivasi petugas kesehatan dalam konsumsi tablet zat besi.
2. Data Sekunder, diperoleh dari :  
Rekam medis atau data pasien yang berkunjung ke Klinik Bersalin Romana

## HASIL PENELITIAN

Klinik Bersalin Romana terletak di jalan Bunga Wijaya Kesuma Pasar IV. Luas wilayah Klinik Bersalin Romana adalah 4 Ha.

Jumlah tenaga kesehatan di Klinik Bersalin Romana sebanyak 10 orang dari berbagai disiplin ilmu dari tenaga medis yakni Dokter Umum, Bidan dan Perawat

**Tabel 1 : Distribusi Responden Menurut Umur**

Umur (tahun)	%	n
< 20	4,0	2
20 – 35	62,0	31
> 35	34,0	17
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>50</b>

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 31 orang (62,0%), responden pada kelompok umur dibawah 20 tahun hanya 2 orang (4,0%) dan responden pada kelompok umur diatas 35 tahun sebanyak 17 orang (34,0%).

**Tabel 2 : Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	%	n
------------	---	---

SLTP	30,0	15
SLTA	56,0	28
Akademik	8,0	4
Perguruan Tinggi	6,0	3
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>50</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 15 orang (30,0%), SLTA sebanyak 28 orang (56,0%), Akademik sebanyak 4 orang (8%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (6%).

**Tabel 3 : Distribusi Responden Menurut Suku**

Suku	%	n
Jawa	28,0	14
Batak	46,0	23
Melayu	26,0	13
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>50</b>

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa suku responden yang terbanyak adalah suku Batak berjumlah 23 orang (46,0%) dan suku yang paling sedikit adalah suku Melayu berjumlah 13 orang (26,0%).

**Tabel 4 : Distribusi Responden Menurut Pekerjaan**

Pekerjaan	%	n
Petani	26,0	13
Wiraswasta	24,0	12
PNS	12,0	6
IRT	38,0	19
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>50</b>

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah

tangga (IRT) sebanyak 19 orang (38,0%), responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 13 orang (26%), responden yang berwiraswasta sebanyak 12 orang (24%) dan responden yang PNS hanya 6 orang (12,0%).

**Tabel 5 : Distribusi Responden Menurut Paritas**

Paritas	%	n
2-3	52,0	26
3-4	30,0	15
>4	18,0	9
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>50</b>

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa 26 orang responden (52,0%) pernah melahirkan 2-3 kali, 15 orang responden (30,0%) pernah melahirkan 3-4 kali dan 9 orang responden (18,0%) pernah melahirkan > 4 kali.

**Tabel 6: Distribusi Responden Menurut Pengetahuan**

Pengetahuan	%	n
Baik	38,0	19
Sedang	42,0	2
Kurang	20,0	10
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>50</b>

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa 19 orang responden (38,0%) memiliki pengetahuan baik tentang tablet zat besi, 21 orang responden (42,0%) memiliki pengetahuan sedang dan 10 orang responden (20,0%) memiliki pengetahuan yang kurang.

**Tabel 7 :Distribusi Responden Menurut Sikap**

Sikap	n	%
Baik	37	74,0
Tidak baik	13	26,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa 37 orang responden (74,0%) mempunyai sikap

yang baik tentang tablet zat besi dan 13 orang responden (26,0%) mempunyai sikap tidak baik.

**Tabel 9 :Distribusi MenurutTindakan**

Tindakan	N	%
Tidak ada	8	16,0
Ada	42	84,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa 8 orang responden (16%) tidak ada melakukan tindakan dan 42 orang responden (84%) ada melakukan tindakan yang berhubungan dengan tablet zat besi.

**Tabel 10 Distribusi Responden Menurut Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi**

Kepatuhan	n	%
Patuh	36	72,0
Tidak Patuh	14	28,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa 36 orang responden (72,0%) patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan 14 orang responden (28,0%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

**Tabel 11 Jumlah Tablet Zat Besi Yang Dikonsumsi Oleh Responden**

Tablet zat besi yang dikonsumsi responden	n
Paling banyak	120
Paling sedikit	65
Rata-rata±	96

**Tabel 12 Jumlah Responden Yang Mengkonsumsi Tablet Zat Besi**

Mengkonsumsi tablet zat besi	n
< 90 tablet	11
>90 tablet	39

**Jumlah** **50**

**Tabel 13 Distribusi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Menurut Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		Hasil Analisis Statistik
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	N	%	N	%			
Baik	2	4,0	17	34,0	19	38,0	$\chi^2=5,575$ $p=0,062$
Sedang	7	14,0	14	28,0	21	42,0	
Kurang	5	10,0	5	10,0	10	20,0	
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>28,0</b>	<b>36</b>	<b>72,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa total ibu hamil sebanyak 50 orang. Responden yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi paling banyak ditemukan pada mereka yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (34,0%) dan mereka yang mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 14 orang (28,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (10,0%). Untuk itu ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi paling banyak ditemukan pada mereka yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,0%) dan mereka yang mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 7 orang (14,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (10,0%).

Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan bahwa  $p = 0,062$  ( $p > 0,05$ ) dengan kata lain  $H_0$  diterima, jadi tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil.

Hasil analisis statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 14 Distribusi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Menurut Sikap Responden**

Sikap	Kepatuhan				Total		Hasil Analisis Statistik
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	N	%	N	%			
Baik	9	18,0	28	56,0	37	74,0	$\chi^2=0,954$ $p=0,474$
Tidak baik	5	10,0	8	16,0	13	26,0	
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>28,0</b>	<b>36</b>	<b>72,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa total ibu hamil sebanyak 50 orang. Responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi paling banyak ditemukan pada mereka yang mempunyai sikap baik sebanyak 9 orang (18,0%) dan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet zat besi paling banyak ditemukan pada mereka yang mempunyai sikap baik sebanyak 28 orang (56,0%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa  $p = 0,474$  ( $p > 0,05$ ) dengan kata lain  $H_0$  diterima, jadi tidak ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil.

**Tabel 15 Distribusi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Menurut Tindakan Responden**

Tindakan	Kepatuhan				Total		Hasil Analisis Statistik
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	N	%	n	%			
Ada	11	22,0	31	62,0	42	84,0	$\chi^2=0,426$ $p=0,670$
Tidak ada	3	6,0	5	10,0	8	16,0	
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>28,0</b>	<b>36</b>	<b>72,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet zat besi paling banyak ditemukan bagi mereka yang patuh ada melakukan tindakan sebanyak 31 orang (62,0%) dan tidak ada melakukan tindakan sebanyak 5 orang (10,0%). Untuk ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi yang ada melakukan tindakan sebanyak 11 orang (22,0%) dan yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi yang tidak melakukan tindakan sebanyak 3 orang (6,0%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa  $p = 0,670$  ( $p > 0,05$ ) dengan kata lain  $H_0$  diterima, jadi tidak ada hubungan bermakna antara tindakan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil.

**Tabel 16 Distribusi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Menurut Motivasi Petugas Kesehatan**

Motivasi	Kepatuhan				Total		Hasil Analisis Statistik
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	20,0	24	48,0	34	68,0	$\chi^2=0,10$ $p=1,000$
Kurang	4	8,0	12	24,0	16	32,0	
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>28,0</b>	<b>36</b>	<b>72,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa total ibu hamil sebanyak 50 orang. Responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi paling banyak ditemukan pada mereka yang mendapat motivasi baik dari petugas kesehatan sebanyak 10 orang (20,0%) dan mendapat motivasi kurang dari petugas kesehatan sebanyak 4 orang (8,0%). Untuk ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet zat besi dan mendapat motivasi baik dari petugas kesehatan sebanyak 24 orang (48,0%) dan mendapat motivasi kurang dari petugas kesehatan tetapi patuh mengonsumsi tablet zat besi sebanyak 12 orang (24,0%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa  $p = 1,000$  ( $p > 0,05$ )

dengan kata lain  $H_0$  diterima, jadi tidak ada hubungan bermakna antara motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 72,0% dan tidak patuh 28,0%. Sedangkan dari tabel 4.6 terlihat ibu hamil yang pengetahuannya baik sebanyak 38,0%, pengetahuannya sedang sebanyak 42,0% dan pengetahuannya kurang sebanyak 20,0%. Pengetahuan ibu hamil yang sedang kemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan formal yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 responden dengan tingkat pendidikan SLTA 56,0%, akademik 8,0% dan perguruan tinggi 6,0%.

Hasil analisis statistik *Chi-square* menunjukkan ternyata tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil ( $Pro. > 0,05$ ). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrita (2004) di RSIA Badrul Aini Medan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi ( $p=0,010$ ). Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi disebabkan karena responden hanya sekedar tahu tentang tablet zat besi beserta manfaatnya saja tetapi kurang dalam mematuhi konsumsi tablet zat besi sesuai yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi diakibatkan karena kurangnya informasi tentang tablet zat besi (Fe) yang didapatkan oleh ibu hamil pada saat pemeriksaan kehamilan (ANC), sehingga ibu hamil hanya sekedar mengetahui bahwa tablet zat besi wajib di konsumsi oleh ibu hamil selama kehamilan. Tetapi ibu hamil tidak memahami bagaimana resiko jika tidak

mengkonsumsi tablet zat besi tersebut selama kehamilan. Oleh karena itu penyampaian informasi pada waktu kehamilan khususnya tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sangat penting untuk dapat merubah perilaku masyarakat terutama pada ibu hamil.

Selain itu kekuasaan atau otoritas juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Ibu hamil selama ini mendapat informasi dari orang tua maupun masyarakat sekitar bahwa ibu hamil itu wajib untuk mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Dengan kata lain bahwa pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan otoritas, kebiasaan-kebiasaan dan tradisi dari masyarakat sekitar. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakannya adalah benar.

Sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepatuhan yang tidak didasari oleh pengetahuan yang baik akan mengakibatkan kepatuhan tersebut tidak bertahan lama. Jadi, pengetahuan sangat dibutuhkan agar ibu hamil mengetahui mengapa mereka harus mengkonsumsi tablet zat besi sesuai dengan anjuran, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam mengkonsumsi tablet zat besi dapat tercapai.

Sikap adalah reaksi respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap adalah tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Jadi, sikap tidak bisa langsung dilihat secara nyata, tetapi hanya dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup bukan merupakan

reaksi yang terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 72,0% dan tidak patuh 28,0%. Sedangkan pada tabel 4.8 terlihat bahwa ibu hamil yang sikapnya baik sebanyak 74,0% dan sikap tidak baik sebanyak 26,0%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa ternyata sikap baik tidak sejalan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Hasil analisis statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan ternyata tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil (Pro. > 0,05). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harsum (2009) di Puskesmas Mamas Aceh Tenggara (p=0,170) dan Afnita (2004) di RSIA Badrul Aini Medan (p=1,000) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Sikap dalam menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro atau anti kepercayaan. Sering diperoleh dari orangtua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan atau tanpa pembuktian terlebih dahulu. Kepercayaan berkembang dalam masyarakat yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Kepercayaan dapat tumbuh bila berulang kali mendapatkan informasi yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Responden yang memiliki sikap yang baik tetapi tidak patuh kemungkinan disebabkan karena kurangnya kepercayaan mereka terhadap manfaat mengkonsumsi tablet zat besi. Kurangnya kepercayaan ini bisa disebabkan karena mereka mengetahui adanya ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi namun masih mengalami akibat yang ditimbulkan karena anemia pada masa hamil. Dengan kata lain responden berasumsi bahwa kurang efektifnya zat besi dalam

mencegah anemia pada masa hamil tanpa memperhitungkan penyebab lain yang mungkin mempengaruhinya. Selain itu disebabkan karena waktu mengkonsumsi tablet zat besi yang cukup lama (9 bulan dalam masa kehamilan) mengakibatkan ibu hamil banyak yang lupa untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini sejalan dengan pendapat Niven (2002) dimana derajat ketidakpatuhan rata-rata 50% dan derajat tersebut bertambah buruk sesuai dengan waktu.

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 72% dan tidak patuh 28%. Sedangkan dari tabel 4.10 terlihat bahwa ibu hamil yang tidak ada tindakan sebanyak 16% dan yang ada tindakan sebanyak 84%. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa ternyata tindakan yang berkaitan dengan konsumsi tablet zat besi sejalan dengan kepatuhan.

Hasil analisis statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan ternyata tidak ada hubungan antara tindakan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil (Pro. > 0,05). Penelitian yang dilakukan oleh Harsum (2009) di Puskesmas Mamas Aceh Tenggara (p=1,000) dan Afnita (2004) di RSIA Badrul Aini Medan (p=0,342) menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tindakan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa secara umum ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi, tetapi belum secara maksimal melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penyerapan zat besi tersebut. Misalnya ibu tidak memakan vitamin C ketika mengkonsumsi zat besi padahal vitamin C sangat baik dikonsumsi untuk meningkatkan penyerapan. Kebanyakan ibu hamil meminum tablet zat besi hanya pada saat trimester III saja itupun terkadang sehingga tidak mencapai 90 tablet yang dikonsumsi selama hamil, selain itu ada

responden yang minum teh atau kopi saat meminum tablet zat besi.

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 72% dan tidak patuh 28%. Sedangkan tabel 4.12 terlihat bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi tablet zat besi yang paling banyak mereka yang mendapat motivasi baik dari petugas kesehatan 68% dan yang mendapat motivasi kurang dari petugas kesehatan sebanyak 32%. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa ternyata motivasi petugas kesehatan yang berkaitan dengan konsumsi tablet zat besi sejalan dengan kepatuhan.

Hasil analisis statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan ternyata tidak ada hubungan antara motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil ( $P > 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrita (2004) di RSIA Badrul Aini ( $p=0,466$ ) dan Harsum (2009) di Puskesmas Mamas Aceh Tenggara ( $p=0,340$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Walaupun responden mendapat motivasi yang baik dari petugas kesehatan tetapi responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini disebabkan responden tidak mengkonsumsi tablet sesuai anjuran/ aturan petugas kesehatan, petugas kesehatan selalu mengingatkan ibu untuk meminum tablet Fe tetapi ibu terkadang lupa meminumnya. Saat ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke puskesmas, petugas kesehatan memberi tablet zat besi tetapi ibu tidak menghabiskannya dengan alasan setelah meminum tablet ibu hamil merasa mual, pulp menjadi hitam, berbau seperti logam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tidak adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan

mengkonsumsi tablet zat besi, karena tidak selamanya orang yang berpengetahuan baik tentang tablet zat besi akan patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi diakibatkan karena kurangnya pengawasan dari suami maupun orang tua sehingga mengakibatkan ibu hamil sering lupa dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

2. Tidak ada hubungan bermakna antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dikarenakan responden kurang percaya manfaat mengkonsumsi tablet Fe. Responden beranggapan zat besi kurang efektif mencegah anemia, responden juga terkadang lupa meminum tablet Fe dikarenakan konsumsi tablet yang cukup lama. Ibu hamil menyadari bahwa tablet zat besi wajib dan baik di konsumsi oleh ibu hamil selama kehamilan, tetapi ibu hamil tetap tidak patuh karena menganggap bahwa mengkonsumsi tablet besi hanya sebagai kewajiban tetapi tidak memperdulikan resiko jika tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.
3. Tidak adanya hubungan bermakna antara tindakan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi disebabkan responden tidak maksimal melakukan upaya upaya untuk meningkatkan penyerapan zat besi seperti tidak mengkonsumsi vitamin C, tablet diminum tidak 90 tablet minimal selama hamil. Selain itu responden mengatakan bahwa orang yang tidak mengkonsumsi tablet zat besi tidak semuanya yang mengalami anemia. Sehingga ibu hamil menjadi malas atau pun tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi.
4. Tidak adanya hubungan bermakna antara motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dikarenakan responden tidak

mengonsumsi tablet zat besi sesuai yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

### **Saran**

1. Disarankan kepada petugas kesehatan Klinik Bersalin Romana Medan agar menyampaikan dan informasi tentang pentingnya mengonsumsi tablet zat besi lebih ditingkatkan lagi seperti dengan memberikan poster atau gambar yang berisikan tentang manfaat tablet zat besi pada ibu hamil.
2. Diharapkan kepada ibu hamil agar mengonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmat, D., 1996. Pembentukan Sel Darah Merah dan Mikro Elemen yang Esensial. Jakarta.
- Afnita, D., 2004. Perilaku Ibu Hamil Terhadap Konsumsi Zat Besi di Rumah Sakit Badrul Aini Medan Tahun 2004. Medan.
- Arikunto, 2006. Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Armi, Suhaemi, 2006. Dasar-dasar Ilmu Kebidanan. Andalas University Press. Jakarta.
- Bari, A., 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Bart, S., 1994. Psikologi Kesehatan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Bothamley, J., 2012. Patofisiologi Dalam Kebidanan. EGC. Jakarta.
- Demaeyer, E.M., 1993. Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi. Widia Medika. Jakarta.
- Depkes RI, 2000. Pedoman Pemberian Tablet Zat Besi Bagi Petugas. Jakarta.
- Depkes RI, 2004. Pedoman Pemberian Tablet Zat Besi- Folat dan Sirup Bagi Petugas. Jakarta.
- Depkes RI, 2008. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat(PWS) KIA. Jakarta.
- Derek, L., 2005. Setiap Wanita. Delapratasa Publishing. Jakarta.
- Dinkes, 2011. Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Fe, Angka Kematian Ibu. Medan.
- Hartono, LW, dan Endang, 2000. Pengaruh Penambahan Sorbitol Terhadap Ketaatan Konsumsi Pil Besi pada Ibu Hamil di Kecamatan Ngumplak Kabupaten Boyolali. Penelitian Proyek CHN Dikti. Jakarta.
- Hidayat, R., 2009. Ilmu Perilaku Manusia. Trans Info Media. Jakarta.
- Ircham, 2009. Metodologi Penelitian. Fitramaya. Jakarta.
- Karovitch, 2008. Hemoglobin, Talasemia dan Anemia Jilid 11. Jakarta.
- Khomsan, A., 2003. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lutfiatu, 2010. Panduan Lengkap Hamil Sehat. Diva Press. Yogyakarta.
- Manuaba, 2002. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. EGC. Jakarta.
- Manuaba, 2005. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Mochtar, R., 1998. Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. EGC. Jakarta.
- Moehji, S., 1992. Ilmu Gizi. Bhratara. Jakarta.
- Muskibin, 2005. Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan. Mitra Pustaka. Yogyakarta.
- Nelson- Piercy, 2006. Panduan Obat Untuk Kehamilan. Abingdon. Jakarta.
- Niven, N., 2002. Psikologi Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

- Notoatmodjo, S., 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Pusdiknakes, 2003. Asuhan Antenatal Buku 2. Jakarta.
- Puskesmas PB Selayang II, 2011. Profil Kesehatan Puskesmas PB Selayang II Tahun 2011. Medan.
- Rukiyah, Yeyeh, 2010. Asuhan Kebidanan IV. Trans Info Media. Jakarta.
- Siagian, S. P., 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Rineka Cipta. Jakarta.